

## Peningkatan Keterampilan Kitabah Melalui Khat Riq'ah dengan Manhaj Hamidi di Sekolah Kaligrafi AL-Qur'an (SAKAL) Jombang

Ahmad Yasir Amrulloh<sup>1</sup>, Muhammad Fauzi<sup>2</sup>, Sarifudin<sup>3</sup>

UIN KH Ahmad Shiddiq Jember, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan  
Ampel Surabaya

e-mail: <sup>1</sup>yasiramrulloh24@gmail.com, <sup>2</sup>muhammadfauzi143@gmail.com,  
<sup>3</sup>fudinsarif63@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the skills of the kitabah through khat riq'ah with manhaj Hamidi. This study uses a qualitative approach. This type of research is a field research conducted at the Al-Quran Calligraphy School (SAKAL) in Jombang, East Java. The data sources in this study were SAKAL students and teachers. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data obtained were classified and analyzed by descriptive method. For the presentation in the form of descriptive narrative. The results of this research indicate that: First, learning the book through khat riq'ah with manhaj Hamidi aims to realize a pesantren-based madrasa education model, as well as fostering students' skills, morals, intellectuals and spirituality and building abilities, especially in the field of Al-Qur'an calligraphy. In the process of learning khat Riq'ah, two guide books/Kurrasah were used, including Kurrasah Yusuf Dzannun and Muhammad Izzat. Second, its application in learning begins with giving an example of one point from the teacher to the student, then a colon, the basic letter (ا-ب-م-ي-ق-ص-ه) followed by the letter mustahrajat (ن-ر-س-ض-ع-ف-ك-لا) after all the letters are finished, continue with murajaah or repeat all the letters that have been learned in one deposit. After the murajaah is finished, it is continued by imitating the sentences in the book. So that by using this method, students' book skills have increased significantly.*

**Keywords:** Khat Riq'ah, Maharah Kitabah, Manhaj Hamidi, SAKAL Jombang.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan kitabah melalui khat riq'ah dengan manhaj Hamidi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Kaligrafi al-Quran (SAKAL) yang berada di Jombang Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SAKAL. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis dengan metode deskriptif. Untuk penyajiannya dalam bentuk deskriptif naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Pembelajaran kitabah melalui khat riq'ah dengan manhaj Hamidi bertujuan untuk merealisasikan model pendidikan

madrasah berbasis pesantren, serta pembinaan keterampilan, moral, intelektual dan spiritual siswa dan membangun kemampuan khususnya bidang kaligrafi Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran khat Riq'ah memakai dua buku panduan/kurrasah, diantaranya kurrasah Yusuf Dzannun dan Muhammad Izzat. Kedua, Penerapannya dalam pembelajaran diawali dengan pemberian contoh titik satu dari guru kepada murid, kemudian titik dua, huruf asasiyah (-ج-ه-ج-د-ر-س-ض-ع-ف-ك-لا) dilanjutkan dengan huruf mustakhrajat (ب-م-ي-ق-ص-ه-ج) setelah semua huruf selesai dilanjutkan dengan murajaah atau mengulang semua huruf yang telah dipelajari dalam satu kali setor. Setelah murajaah selesai dilanjutkan dengan menirukan kalimat yang ada di kitab. Sehingga dengan menggunakan metode ini, keterampilan kitabah siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

**Kata kunci:** Khat Riq'ah, Maharah Kitabah, Manhaj Hamidi, SAKAL Jombang.

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Pelajaran Bahasa Arab juga memiliki posisi penting dalam setiap jenjang. Hal ini mengacu pada pernyataan Lawe yang menulis *Why learn a foreign language*. Artikel tersebut mengambil hipotesis bahwa bahasa asing selalu diposisikan lebih tinggi.<sup>1</sup> Karena pendidikan sebagai gerbang untuk mengkaji ilmu keislaman, maka menjadi penting bagi umat islam untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Peserta didik diharuskan terampil dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis.<sup>3</sup> Keempat kemampuan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berbahasa secara komprehensif, baik lisan maupun tulisan.<sup>4</sup> Adapun kemampuan menulis (*maharatul al-kitabah*), dianggap sebagai keterampilan tertinggi dalam berbahasa.<sup>5</sup>

Berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Arab, menulis dapat dikategorikan sebagai salah satu keterampilan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan

---

<sup>1</sup> Shirley Lawe, *Why Learn a Foreign Language?*. *Issues in Modern Foreign Languages Teaching* (London: RoutledgeFalmer, 2000), 40.

<sup>2</sup> Mega Primaningtyas and Cahya Edi Setyawan, "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 | SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam," April 7, 2020, 50, <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/29>.

<sup>3</sup> Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020): 58, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

<sup>4</sup> Hidayatul Khoiriyah, "Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (August 27, 2020): 32–33.

<sup>5</sup> Khoirotun Ni'mah, "Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah," *Jurnal Dar El-Ilmi* 05, no. 02 (Oktober 2018): 94.

ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berfariatif.<sup>6</sup>

Salah satu problematika bagi peserta didik Indonesia adalah adanya kesulitan pada tahap yang ke dua yaitu kaligrafi (*Khat*) dari keterampilan menulis, karena pada kategori ini, baik peserta didik maupun pengajar bahasa Arab cenderung tidak memberikan perhatian lebih pada saat belajar. Selain itu, peserta didik merasa kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar sedang mereka merasa bahwa keterampilan menulis adalah hanya sebuah bakat. Akibatnya, tulisan Arab sering keluar dari ketentuan bentuk *font Arabic* dan tidak memiliki keindahan. Padahal, validitas pesan dalam tulisan sangat dipengaruhi oleh keindahannya, disamping kaidah gramatiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib (ra.):

الخط الجميل يزيد الحق وضوحاً

Artinya: Tulisan yang indah itu akan menambah kebenaran semakin nyata.<sup>7</sup>

Jadi, dalam pengembangan *maharah al-kitabah*, kaligrafi sejatinya dianggap sebagai keterampilan penting, guna meningkatkan penulisan yang hanya benar, tetapi juga baik. Dalam perspektif internasional, kaligrafi Arab dianggap sangat unik karena mampu menyampaikan atau membangkitkan ide dan emosi tertentu. Khajavi misalnya, menganggap bahwa keragaman kaligrafi Islam sebagai karya seni memiliki kekuatan hidup, bukan sebatas literal, tetapi bahkan lebih mendalam ke saripatinya (*essense*).

Oleh karena itu, dia memperluas jangkauan kualitas proto-animasi naskah Arab dan kaligrafi Islam untuk memasukkan unsur kinestetik, plasmatik, transformatif, dan meta-transformatif.<sup>8</sup> Tidak terlalu berlebihan, jika sebelumnya, Marks telah membangun hipotesis bahwa kaligrafi itu tidak menggambarkan bentuk-bentuk kehidupan saja, tetapi sebaliknya mereka mewujudkan gerakan kehidupan itu sendiri.<sup>9</sup> Selain itu pada masa sekarang tulisan tidak hanya untuk kebutuhan berita dan penyebaran ilmu saja tetapi juga untuk mengekspresikan jiwa.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Fajriah, *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah*, (UIN Ar Raniry Banda Aceh : Pionir Jurnal Pendidikan, 2017), Hal. 34

<sup>7</sup> Muhammad Thahir ibn Abd al-Qadir al-Kurdi al-Makki, *Tarikh Al-Khat al-Araby Wa Adabihi* (al-Thiba'a al-Awali, 1939), 9.

<sup>8</sup> M. J. Khajavi, *Script in Motion: A Theory of Temporal Text-Based Art*. Switzerland (Palgrave: Macmillan, 2019), 10–11.

<sup>9</sup> Laura U. Marks, "Calligraphic Animation: Documenting the Invisible," *Animation: An Interdisciplinary Journal* 6, no. 3 (2011): 312, <https://doi.org/10.1177/1746847711417930>.

<sup>10</sup> Achmad Faizur Rosyad, *Bentuk dan fungsi Kaligrafi Arab dari jahili sampai modern*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2013 ) hal. 93

Supaya budaya penulisan tetap berkembang, para kaligrafer turut memberikan perhatian terhadap metode belajar khat dengan manhaj taqlidy, bahkan seiring berjalannya zaman, metode taqlidy terus menerus mengalami inovasi dan modifikasi sesuai kebutuhan zaman. Penyebaran ke berbagai madrasah kaligrafi di beberapa belahan negara merupakan salah satu faktornya. Disamping itu waktu yang telah berganti, dimana saat ini dibutuhkan waktu yang singkat untuk melakukan pekerjaan. Salah satu kegelisahan yang sering dialami para pengajar kaligrafi yaitu disaat banyak murid yang berniat belajar kaligrafi. Namun, hanya sedikit waktu dan kesempatan belajar, hingga salah satu kaligrafer Iraq yaitu Yusuf Dzannun yang saat itu sedang mengajar di madrasah tahun 1962, berfikir untuk membuat metode baru dalam pembelajaran kaligrafi yang mudah dan efisien, dengan tidak meninggalkan kaidah penulisan.

Metode baru tersebut yaitu penemuan teknik huruf-huruf dasar sebagai materi awal pada pembelajaran kaligrafi, melalui kaidah dasar ini yang akan memudahkan proses penulisan huruf selanjutnya. Kaidah-kaidah tersebut dikembangkan pada khat Riq'ah, sebab gaya khat Riq'ah ini merupakan permulaan mata rantai dari seluruh jenis khat atau kaligrafi.<sup>11</sup> Kata riq'ah diambil dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ruq'ah* yang berarti potongan atau lembaran daun yang halus.<sup>12</sup> Selain itu, Riq'a' merupakan gaya kaligrafi yang paling mudah dan juga sebagai pondasi awal untuk mempelajari gaya kaligrafi setelahnya seperti Diwani, Diwani Jaly, Nasta'liq, Naskhi dan Thulust yang kemudian di sebarluaskan oleh Syaikh Belaid Hamidi.<sup>13</sup>

Selain penulis mushaf al-Qur'an, beliau merupakan salah satu kaligrafer tersohor yang berasal dari negara Maroko.<sup>14</sup> Belaid Hamidi yaitu murid Yusuf Dzannun, beliau adalah salah satu murid Syaikh Hasan Celeby. Kiprah dan peran beliau dimulai setelah menyelesaikan program pendidikan kaligrafi dengan sistem ijazah dari para guru yang ada di Intanbul, Turki. Dimulai pada tahun 1996, beliau telah mengajarkan kaligrafi kepada murid-muridnya yang berdatangan dari berbagai daerah tidak hanya dari Maroko, tetapi dari Korea Selatan, Jepang, Spanyol, Amerika dan Mali.

Setelah pengunduran diri dari Madrasah Maulawiyah disetujui (yaitu madrasah yang berada di lingkungan Istana keluarga kerajaan Maroko

---

<sup>11</sup> Dzannun Yusuf, "Durus Wa Qawaid Khat Riq'ah," *Al-Nabras: Muassasah Dar al-Kutub Li al-Tiba'ah Wa al-Nasyr* 4, no. 9 (1973).

<sup>12</sup> Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, (Ponorogo: Darul Huda Press, 2011), hal. 22

<sup>13</sup> Feri Budiantoro, *Pendapat Tentang Belajar Kaligrafi Dengan Khat Riq'ah Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah.*, 2016.

<sup>14</sup> Muhd Nur, "Pencetus Manhaj," Hamidionline dot net, diakses 1 November 2016, <http://hamidionline.net/pencetus-manhaj/>.

bersekolah). Pada tahun 2008 beliau menetap di Kairo untuk mengabdikan diri pada kaligrafi menjadi pembimbing pada “Yayasan al-Halqah al-Khairiyah”. Lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan seni Islam khususnya kaligrafi di bawah bimbingan Mufti Mesir, Ali Jum'ah.<sup>15</sup> Pengabdian yang Hamidi lakukan menjadi embrio kebangkitan Seni Islam khususnya di Asia Tenggara, dimana saat murid-murid yang telah menyelesaikan pendidikan kaligrafi kepadanya, kembali kenegaranya masing-masing untuk mengembangkan kaligrafi dengan metode yang telah diajarkan.

Diantara murid-murid yang telah berhasil mengembangkan metode ini adalah Mohammad Nasrullah Refa'ie sebagai Direktur Bustan Khat di negara Singapura, dibantu dengan beberapa tenaga pengajar lainnya seperti Atiiqah Suhaimi, Amira Raimi, Fathiyah Abdussomad yang fokus pada pembelajaran kaligrafi dengan metode Hamidi. Beberapa kurikulum yang ditawarkan oleh Bustan Khat ini terdiri dari level satu sampai sembilan, untuk kaligrafi dengan gaya Riq'ah sendiri berada di level empat.<sup>16</sup> Sementara di negara Malaysia, salah satu murid dari Hamidi adalah Ahmad Jurjani Hishamudin sebagai founder Kelas Seni Khat. Jurnal konsentrasi dalam pengajaran kaligrafi online berbasis metode Hamidi melalui media sosial seperti facebook dan Instagram.<sup>17</sup> Adapun di Negara Thailand daerah Patani, beberapa murid Hamidi seperti Nur Hayati Wadoo dan Nastara Basoo juga mengembangkan kaligrafi dengan metode yang sama.

Sementara untuk negara Indonesia sendiri, terdapat beberapa markaz yang mengembangkan kaligrafi dengan menggunakan metode ini, diantaranya adalah markaz Khat Darussalam Gontor yang resmi dibentuk pada tahun 2015<sup>18</sup> lalu, Markaz Khat Darul Qur'an Tangerang pada tahun 2017<sup>19</sup> dan Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang pada tahun 2009.<sup>20</sup>

Adapun problematika yang ditemui penulis di lapangan adalah keterampilan kitabah para murid yang kurang rapih dalam menuliskan

---

<sup>15</sup>“Ustadz Belaid Hamidi; Pencetus Manhaj,” *Hamidionline* (blog), accessed February 8, 2021, <http://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>.

<sup>16</sup>“IJAZAH PROGRAMME: Arabic Calligraphy,” accessed February 21, 2021, <https://thebustankhat.sg/ijazah-programme/>.

<sup>17</sup>“Kelas Seni Khat (@kelassenikhat) • Instagram Photos and Videos,” accessed February 21, 2021, <https://www.instagram.com/kelassenikhat/>.

<sup>18</sup>“Buka Bersama Pegiat Markaz Al-Khat Gontor Bersama Bapak Wakil Direktur KMI,” *Gontor* (blog), October 5, 2017, <https://www.gontor.ac.id/berita/buka-bersama-pegiat-markaz-al-khat-gontor-bersama-bapak-wakil-direktur-kmi>.

<sup>19</sup>ByPesantrenDaQu, “Kisah Fauzan Firmansyah Meraih Ijazah Sanad Kaligrafi – Pesantren DaQu,” accessed February 21, 2021, <https://daqu.sch.id/2017/09/30/kisah-fauzan-firmansyah-meraih-ijazah-sanad-kaligrafi/>.

<sup>20</sup>Calligraphic School, “Sejarah Sakal - SAKAL JOMBANG,” accessed February 21, 2021, <http://sakalkaligrafi.blogspot.com/2010/03/arti-logo-sakal.html>.

huruf arab seperti penulisan huruf yang kurang jelas, sambungan huruf yang kurang tepat serta sulit untuk dibaca sehingga mengakibatkan kesulitan guru untuk membaca tulisan tersebut saat mengoreksi pelajaran. Metode ini hadir sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan kitabah siswa. Mengingat khat riq'ah adalah jenis khat yang paling mudah dipelajari sehingga metode ini cocok untuk diterapkan pada siswa. Walaupun zaman digital seperti sekarang ini bisa menulis menggunakan komputer. Akan tetapi, keterampilan menulis huruf arab juga perlu dikuasai oleh siswa dengan baik dan benar.

Dari uraian tersebut, dapat penulis rumuskan pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam tulisan ini diantaranya, bagaimana pembelajaran kitabah melalui khat riq'ah dengan manhaj Hamidi dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran di Sekolah kaligrafi al-Quran (SAKAL) Jombang.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitabah melalui khat riq'ah dengan manhaj Hamidi dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana penggunaan khat riq'ah dalam meningkatkan keterampilan kitabah dan deskripsi penerapan kaligrafi jenis khat riq'ah dalam meningkatkan keterampilan kitabah dapat diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab di sekolah lain.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Sekolah Kaligrafi al-Quran (SAKAL) yang berada di Jombang Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis dengan metode deskriptif, sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai kejadian yang bersifat khusus.<sup>21</sup>

## B. Hasil penelitian dan Pembahasan

### Pembelajaran khat di Sekolah Kaligrafi al-Quran (SAKAL)

#### 1. Tujuan pembelajaran khat di SAKAL (sekolah kaligrafi al-Quran)

Tujuan pembelajaran khat di sekolah kaligrafi al-Quran (SAKAL) adalah agar peserta didik dapat menulis huruf Arab dengan kaidah khat yang benar sesuai manhaj Hamidi, menulis kalimat Arab dengan huruf

---

<sup>21</sup>Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 40.

terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, ditengah ataupun diakhir. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab. Lebih rincinya Sekolah Kaligrafi al-Quran memiliki tujuanyang disajikan sebagai berikut:

- a) Merealisasikan model pendidikan madrasah berbasis pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan adanya asrama pesantren putra dan putri, fasilitas yang menunjang pembelajaran serta sistem mengaji yang didesain sedemikian rupa sehingga menyerupai pesantren.
- b) Merealisasikan pembinaan keterampilan, moral, intelektual dan spiritual siswa dan Membangun kemampuan khususnya bidang kaligrafi Al-Qur'an. Belajar kaligrafi tidak hanya belajar menulis semata, namun belajar membangun moral, kesabaran serta intelektual melalui program-program yang telah dijadwalkan serta bimbingan dan arahan oleh guru.
- c) Mewujudkan dan Membina kompetensi di bidang kaligrafi. Kompetensi dalam belajar khat dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh para siswa-siswi baik tingkat nasional maupun internasional.

## 2. Bahan ajar pembelajaran khat di SAKAL (sekolah kaligrafi al-Quran)

Kemp berpendapat bahwa materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat) dan faktor sikap. Dengan demikian, bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan faktor sikap yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.<sup>22</sup>

Adapun bahan ajar yang digunakan di Sekolah Kaligrafi Al-Quran yaitu jenis khat Riq'ah. Khat ini menggunakan dua *kurrasah*, yaitu *kurrasah* Yusuf Dzannun dan milik Muhamad Izzat. *Kurrasah* yang pertama, guru akan mengajarkan pengenalan huruf dasar sebagai pondasi awal sebelum berlanjut ke khar berikutnya. Pelajaran awal yaitu kemiringan sudut yang digunakan untuk membuat titik satu yaitu setengah sudut siku atau 45 derajat, dilanjutkan dengan seperempat sudut siku yaitu 22,5 derajat yang akan dipakai untuk membuat titik dua serta sebagai dasar menulis huruf. Materi selanjutnya yaitu huruf dasar yang terdiri dari delapan huruf, yaitu: -ا ب-م-ي-ق-ص-ه-ج. Didalam pembelajaran tersebut juga diajarkan sudut kemiringan huruf. Huruf-huruf tersebut yang akan menjadi dasar dalam pembuatan huruf-huruf yang lain.

Senada dengan pernyataan tersebut direktur SAKAL, Athoillah menambahkan bahwa Kaligrafi dengan jenis Riq'ah yaitu dasar dari keilmuan khat, sebab jenis ini akan dikenalkan bagian-baian dasar teknik

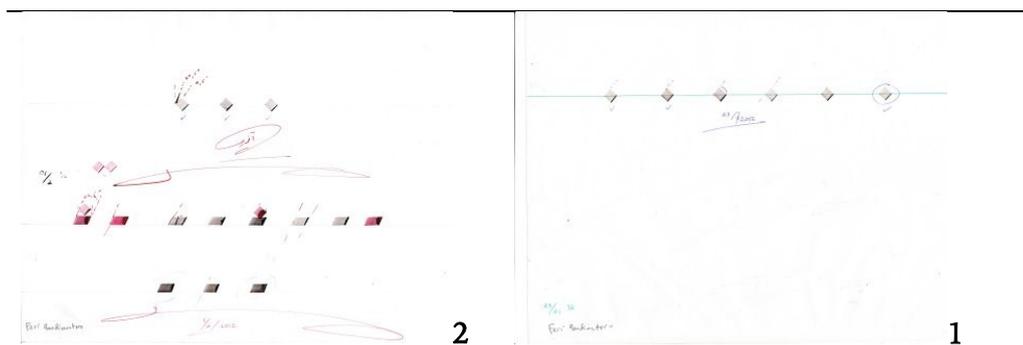
<sup>22</sup>Haji Fachrudin, *Pengajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2016), Hal 71-

goresan. Apabila seorang murid mengetahui dan memahami teknik tersebut, maka akan menjadi modal dalam proses penulisan kaligrafi bagi si murid. Salah satu komponen yang dipelajari adalah sudut siku-siku yaitu 45 derajat dan stengah sudut siku-siku yaitu 22,5 derajat, busholah (kemiringan huruf) umudiyyah atau kemiringan sudut yang bersifat tegak, busholah ufuqiyyah atau sudut kemiringan yang bersifat mendatar, serta huruf asasiyah.

Dalam proses ini siswa harus mengikuti arahan guru yang telah di ajarkan sebelumnya, setelah siswa membuat tulisan sesuai arahan guru, kemudian dikoreksi oleh guru untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau belum. Murid menyetorkan tulisannya huruf demi huruf kepada guru. Apabila siswa dinyatakan lulus dalam setoran khatnya, maka guru akan memberikan *reward* tulisan *jayyid*, *jayyid jiddan*, *afirin*, *jamil*, *ma sya Allah*, *barakallah*, tulisan tersebut merupakan tanda bahwa siswa yang lulus dalam setoran kaligrafinya diizinkan untuk belajar tulisan selanjutnya, yang akan dicontohkan oleh guru”<sup>23</sup>

### Penerapan pembelajaran kitabah melalui khat riq'ah dengan manhaj Hamidi di SAKAL (Sekolah Kaligrafi al-Quran)

Tahapan pembelajaran khat di SAKAL diawali dari khat riq'ah sebagai mata pelajaran pertama bagi para peserta didik dengan menggunakan buku ajar dari kitab karya syekh yusuf dzannun *دروس وقواعد خط الرقعة*. Metode ini memuat materi seperti metode pembelajaran pada umumnya. Namun, yang menjadi keunikannya adalah diawali dari huruf dasar yang setorannya satu demi satu huruf dengan bimbingan dan koreksian yang detil. Berikut adalah contoh penerapan pembelajaran kaligrafi dengan dengan manhaj Hamidi:



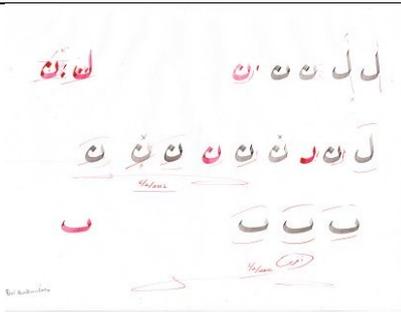
Pelajaran ke-1 : Materi pembelajaran pertama dalam manhaj hamidi ialah dimuai dari titik satu,hal ini bertujuan agar peserta didik bisa menentukan peletakan mata pena dan menentukan dan menghitung kaedah kaidah huruf dengan mandiri ketika latihan,

Pelajaran ke-2 : titik dua.

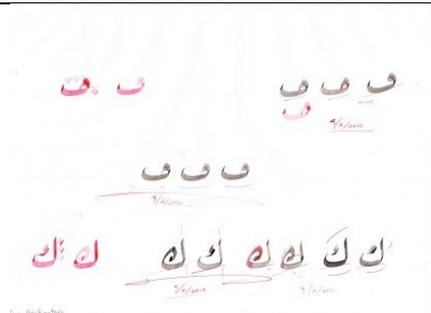
<sup>23</sup> Athoillah, *Pendapat Tentang Belajar Kaligrafi Dengan Khat Riq'ah Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah.*, 2017.



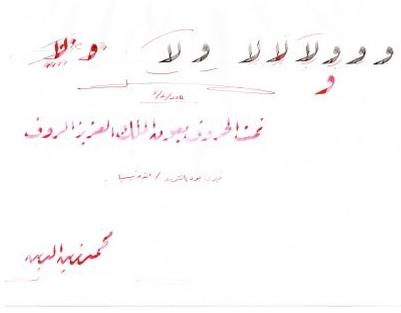
Pelajaran ke-3 sampai 10 : dilanjutkan dengan alif,ba',mim, ya, qof, shod, ha' jim karena dari ke delapan huruf-huruf tersebut adalah huruf-huru Asasiah/dasar dari khat riq'ah yang harus dilalui terlebih dahulu,agar memudahkan untuk penulisan huruf huruf mustakhrajat.



12



11

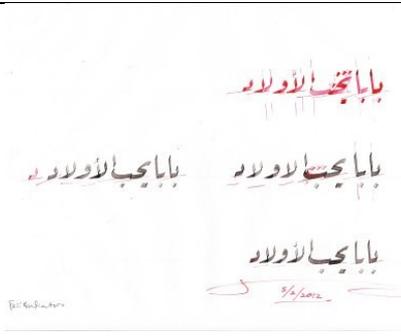


14

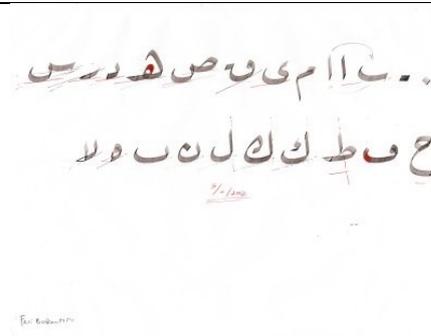


13

Pelajaran ke-11 sampai 14 : huruf huruf yang terbentuk dari huruf asasiyah huruf huruf mustakhrajat antanya, dal, ro', sin, dho' ,ain' fa', khaf, lam, nun, waw, dan lam alif, kegiatan ini dilakukan secara bertahap dipandu oleh guru.

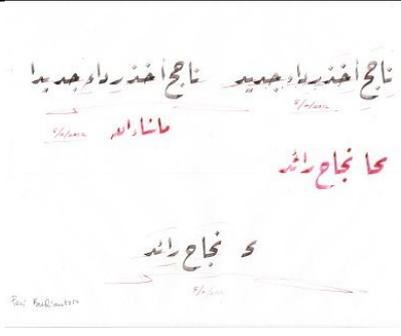


16

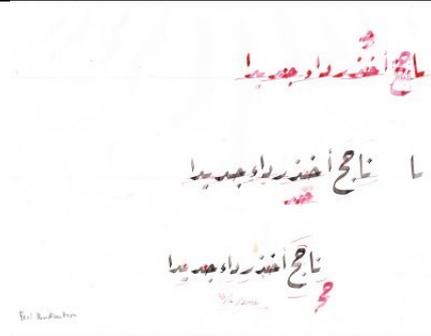


15

Pelajaran ke-15 : murojaah, menulis Kembali semua huruf yang telah dipelajari dengan urutan huruf hijaiyah yang asli, tugas ini diberikan sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke pelajaran pada tahap menulis kalimat.

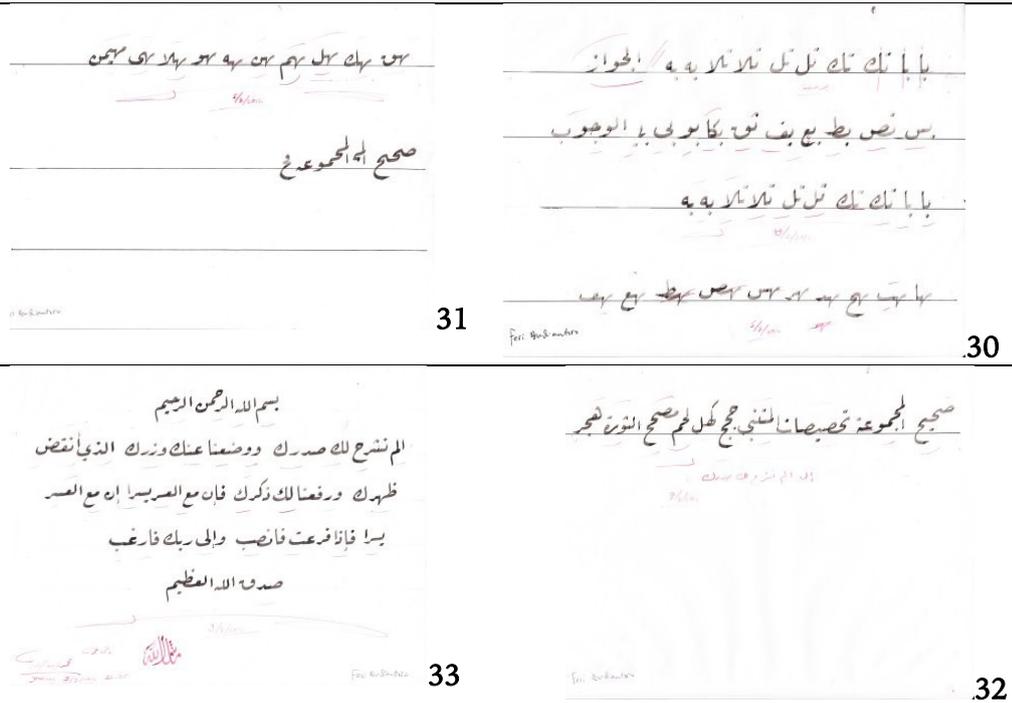


18



17

<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 20. The word 'راس' (Ras) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>	<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 19. The word 'صابر' (Sabir) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>
<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 22. The word 'عبد' (Abd) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>	<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 21. The word 'نصر' (Nasr) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>
<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 24. The word 'تخصن' (Takhshun) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>	<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 23. The word 'كيف' (Kayf) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>
<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 27. The word 'نعم' (Nu'm) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>	<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 26. The word 'انت' (Ant) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>
<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 29. The word 'شكر' (Shukr) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>	<p>Handwritten Arabic calligraphy for page 28. The word 'نعم' (Nu'm) is written in various styles and colors (red, black, green) on a white background with horizontal lines. The word is repeated multiple times in different orientations and sizes.</p>



16-33 : Pada tahapan menulis kalimat, dilakukan secara sistematis dan berurutan, dengan memulai dari kalimat yang bersambungan antara huruf ba' dengan huruf alif' huruf ba' dengan huruf shof ' dan seterusnya, sehingga di akhiri dengan tugas yaitu menulis surat as syarh sebagai syarat untuk menuntaskan pembelajaran.

Setelah penulis mewawancarai beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa ada peningkatan kemampuan dalam berbagai hal salah satunya kemampuan menulis dengan rapih dan tertata kemudian mereka juga telah mampu menghasilkan karya yang dapat bersaing dievent internasional.<sup>24</sup> Ketika belajar kaligrafi sangat membantu dalam menulis arab dengan baik dan benar dan belajar kaligrafi dengan metode Hamidi menjadi sangat mudah dengan sistem belajar terarah, dengan gurunya sudah berkompeten yang telah memiliki ijazah khat yang bersanad dengan jelas.<sup>25</sup> Serta sangat memudahkan bagi para pelajar dari kalangan umum, dengan menggunakan cara pembelajaran yang praktis dan *simple* sehingga memudahkan para pelajar dari kalangan umum dapat merasakan hasil dari pembelajaran kaligrafi dengan baik dan benar.<sup>26</sup>

Roisudin menambahkan, pendidikan khat semacam ini tidak hanya memperbaiki tulisan namun juga dapat membentuk beberapa karakter

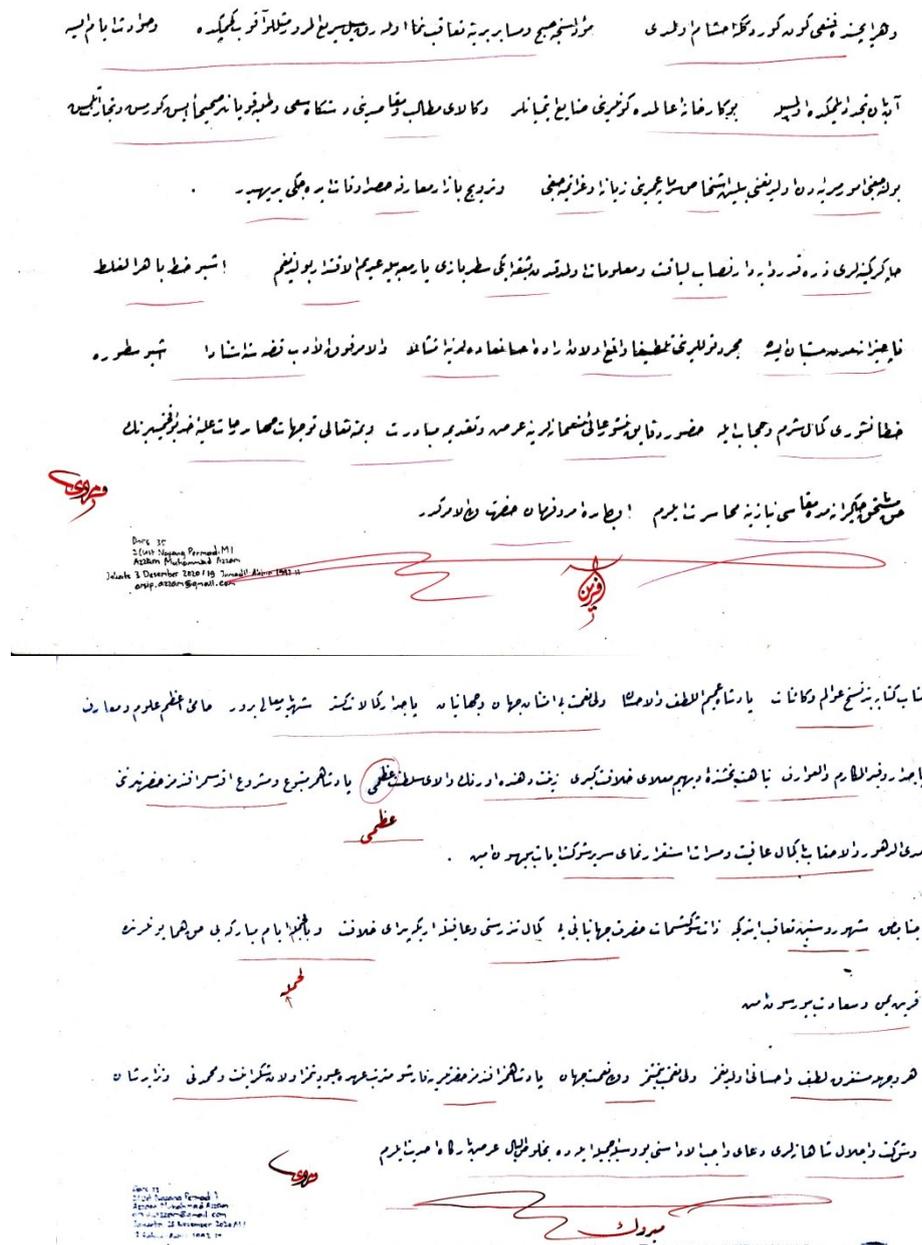
<sup>24</sup>Wawancara dengan saudara wafa dan Masrur, Pendapat tentang belajar kaligrafi dengan Khat Riq'ah dalam meningkatkan mahar sah kitabah, Juni 2020.

<sup>25</sup>Wawancara dengan saudara Eka Purnawan and Luluk Safitri, Pendapat tentang belajar kaligrafi dengan Khat Riq'ah dalam meningkatkan maharah kitabah, June 2020.

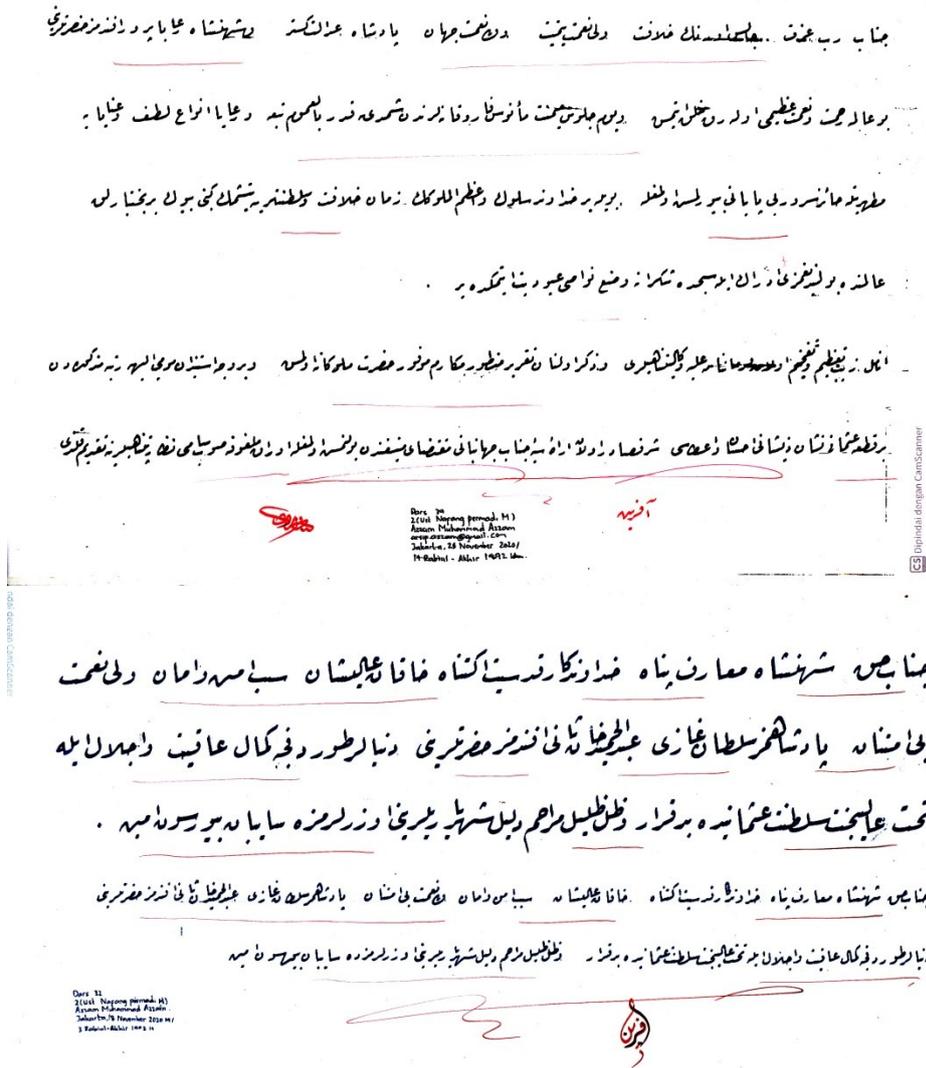
<sup>26</sup>Wawancara dengan saudara Zyk Farhad and Mahfud Arif, Pendapat tentang belajar kaligrafi dengan Khat Riq'ah dalam meningkatkan maharah kitabah, June 2020.

diantaranya adalah: Religius (bertakwa kepada Allah, sabar), Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, dan Tanggung Jawab.<sup>27</sup>

Berikut adalah Tulisan beberapa siswa yang telah menyelesaikan Dars Khat Riqah:



<sup>27</sup> Ayi Sisma Roisudin, "Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-'Arabiyy: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang," *Didaktika Religia* 3, no. 1 (January 24, 2015): hlm. 22., <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i1.157>.



C. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitabah melalui khat riq'ah dengan manhaj Hamidi memiliki tujuan Merealisasikan model pendidikan madrasah berbasis pesantren, serta pembinaan keterampilan, moral, intelektual dan spiritual siswa dan membangun kemampuan khususnya bidang kaligrafi Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran khat Riq'ah memakai dua kurrasah, diantaranya kurrasah Yusuf Dzannun dan Muhamad Izzat. Penerapannya dalam pembelajaran diawali dengan pemberian contoh titik satu dari guru kepada murid, kemudian titik dua, huruf asasiyah (ا-ب-م-ي-ق-ص-ه-ج) dilanjutkan dengan huruf mustakhrajat (ل-ك-ف-ع-ض-س-د-ر) setelah semua huruf selesai dilanjutkan dengan murajaah atau mengulang semua huruf yang telah dipelajari dalam satu kali setor. Setelah murajaah selesai dilanjutkan dengan menirukan kalimat yang ada di kitab. Sehingga dengan menggunakan

metode ini, keterampilan kitabah siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

### Daftar Pustaka

- Athoillah. *Pendapat Tentang Belajar Kaligrafi Dengan Khat Riq'ah Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah.*, 2017.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliensyah. "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020): 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Budiantoro, Feri. *Pendapat Tentang Belajar Kaligrafi Dengan Khat Riq'ah Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah.*, 2016.
- Gontor. "Buka Bersama Pegiat Markaz Al-Khat Gontor Bersama Bapak Wakil Direktur KMI," October 5, 2017. <https://www.gontor.ac.id/berita/buka-bersama-pegiat-markaz-al-khat-gontor-bersama-bapak-wakil-direktur-kmi>.
- ByPesantrenDaQu. "Kisah Fauzan Firmansyah Meraih Ijazah Sanad Kaligrafi – Pesantren DaQu." Accessed February 21, 2021. <https://daqu.sch.id/2017/09/30/kisah-fauzan-firmansyah-meraih-ijazah-sanad-kaligrafi/>.
- Farhad, Zyk, and Mahfud Arif. Pendapat tentang belajar kaligrafi dengan Khat Riq'ah dalam meningkatkan maharah kitabah, June 2020.
- "IJAZAH PROGRAMME: Arabic Calligraphy." Accessed February 21, 2021. <https://thebustankhat.sg/ijazah-programme/>.
- "Kelas Seni Khat (@kelassenikhat) • Instagram Photos and Videos." Accessed February 21, 2021. <https://www.instagram.com/kelassenikhat/>.
- Khajavi, M. J. *Script in Motion: A Theory of Temporal Text-Based Art*. Switzerland. Palgrave: Macmillan, 2019.
- Khoiriyah, Hidayatul. "Metode Qir'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (August 27, 2020): 32–44.
- Lawe, Shirley. *Why Learn a Foreign Language? Issues in Modern Foreign Languages Teaching*. London: RoutledgeFalmer, 2000.
- Ni'mah, Khoirotnun. "Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah." *Jurnal Dar El-Ilmi* 05, no. 02 (Oktober 2018).
- Primaningtyas, Mega, and Cahya Edi Setyawan. "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 | SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam," April 7, 2020. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/29>.
- Purnawan, Eka, and Luluk Safitri. Pendapat tentang belajar kaligrafi dengan Khat Riq'ah dalam meningkatkan maharah kitabah, June 2020.
- Roisudin, Ayi Sisma. "Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-'Arabiy: Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang." *Didaktika*

- Religia* 3, no. 1 (January 24, 2015): 177–96.  
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i1.157>.
- School, Calligraphic. “Sejarah Sakal - SAKAL JOMBANG.” Accessed February 21, 2021. <http://sakalkaligrafi.blogspot.com/2010/03/arti-logo-sakal.html>.
- Thahir ibn Abd al-Qadir al-Kurdi al-Makki, Muhammad. *Tarikh Al-Khat al-Araby Wa Adabihi*. al-Thiba'a al-Awali, 1939.
- U. Marks, Laura. “Calligraphic Animation: Documenting the Invisible.” *Animation: An Interdisciplinary Journal* 6, no. 3 (2011). <https://doi.org/10.1177/1746847711417930>.
- Hamidionline. “Ustadz Belaid Hamidi; Pencetus Manhaj.” Accessed February 8, 2021. <http://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>.
- wafa, and Masrur. Pendapat tentang belajar kaligrafi dengan Khat Riq'ah dalam meningkatkan maharah kitabah, June 2020.
- Yusuf, Dzannun. “Durus Wa Qawaid Khat Riq'ah.” *Al-Nabras: Muassasah Dar al-Kutub Li al-Tiba'ah Wa al-Nasyr* 4, no. 9 (1973).